

## **Pengaruh *Sustainability Reporting* dan ROA terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan**

Moch Sultan Hasanudin, Nurhayati\*, Irena Paramita Pramono

*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia*

### **ARTICLE INFO**

#### **Article history :**

Received : 04/10/2024  
Revised : 22/12/2024  
Published : 27/12/2024



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4  
No. : 2  
Halaman : 91 - 98  
Terbitan : **Desember 2024**

Terakreditasi [Sinta Peringkat 5](#)  
berdasarkan Ristekdikti  
No. 72/E/KPT/2024

### **ABSTRAK**

Harga saham yang menurun pada perusahaan sektor perbankan dapat berdampak buruk pada nilai perusahaan. Perusahaan perlu mengelola aset secara efektif dan melaporkan kinerja non-keuangan melalui *sustainability report* untuk menunjukkan kontribusi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *sustainability reporting* dan Return on Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama 2019-2023. Metode yang digunakan adalah verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan analisis regresi data panel melalui software Eviews. Sampel berjumlah 16 perusahaan atau 80 pengamatan. Hasil menunjukkan *sustainability reporting* tidak berpengaruh, sementara ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci :** Sustainability Reporting; ROA; Nilai Perusahaan

### **ABSTRACT**

The declining stock prices in the banking sector can negatively impact a company's value. Companies need to manage assets effectively and report non-financial performance through sustainability reports to demonstrate their social, economic, and environmental contributions. This study aims to analyze the effect of sustainability reporting and Return on Assets (ROA) on the value of banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2023. The research employs a verificative method with a quantitative approach, using panel data regression analysis via Eviews software. The sample consists of 16 companies or 80 observations. The results show that sustainability reporting has no effect, while ROA has a positive and significant effect on company value.

**Keywords :** Sustainability Reporting; ROA; *Company Value*

Copyright© 2024 The Author(s).

## A. Pendahuluan

Ada persaingan sengit di dunia usaha saat ini. Melalui penjualan saham kepada investor di pasar modal, dunia usaha bersaing untuk mengembangkan operasinya. Pasar modal menghubungkan investor dengan dunia usaha dan entitas lain yang menginginkan pendanaan publik untuk pertumbuhan, ekspansi, tambahan modal operasional, dan lain-lain, menurut situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (Nurhaliza, 2021). Tujuannya adalah untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan investasi, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan pembangunan ekonomi nasional.

Menurut Hartono (2015), variasi harga saham secara signifikan dipengaruhi oleh tingginya minat individu untuk membeli atau melepas saham di pasar modal. Biaya-biaya yang ditanggung investor dalam rangka transaksi jual beli saham tercermin dalam harga saham di pasar modal. Investor mengevaluasi kinerja pertumbuhan suatu perusahaan menggunakan informasi mengenai harga sahamnya sebagai salah satu indikasi utama sebelum melakukan investasi. Evaluasi investor terhadap kemandirian manajer dalam mengawasi sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dapat dilihat sebagai dasar untuk menafsirkan nilai perusahaan (Indrarini, 2019:2). Indikator kinerja manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan adalah harga saham, yang seringkali dikaitkan langsung dengan evaluasi tersebut. Akibatnya, seseorang dapat mengevaluasi keberhasilan suatu organisasi berdasarkan nilai keseluruhannya. Jika kinerja suatu perusahaan tidak memuaskan, investor akan menjual sahamnya dan membeli saham perusahaan lain yang lebih menguntungkan, sehingga mengurangi permintaan dan menyebabkan harga saham turun.

Empat saham perbankan teratas menunjukkan penurunan kinerja year to date (ytd) menurut data RTI yang dirilis Kontan.co.id. Harga saham BBNI kini anjlok 19,81% year-over-year dan 14,23% dalam sebulan terakhir, dengan nilai pasar Rp 4.310 per saham. Dengan harga saham Rp 4.180, BBRI anjlok 26,99% year on year dan 13,28% per bulan. Turun 9,8% sebulan dan 4,96% tahun ke tahun pada Rp5.750 per saham untuk BMRI dan Rp9.200 per saham untuk BBKA, turun 3,16% bulan dan 2,13% tahun demi tahun. Dalam sepekan, penjual asing menjual BBRI Rp 1,7 triliun, BBKA Rp 475,9 miliar, BMRI Rp 384,7 miliar, dan BBNI Rp 266,6 miliar. Aksi jual asing ini berdampak pada nilai saham perbankan. Dengan adanya 5.364 rekening bank yang ditutup pemerintah antara tanggal 17 September 2023 hingga 22 Mei 2024, terdapat kekhawatiran jumlah kredit bermasalah (NPL) yang dimiliki oleh bank emiten dapat meningkat akibat transaksi game online, yaitu diperkirakan akan melampaui Rp 100 triliun pada kuartal pertama tahun 2024. Harga saham perbankan saat ini mungkin berada pada titik terendah jika investor asing berhenti menjual, namun sentimen negatif seperti depresiasi rupiah dan peningkatan transaksi perjudian online dapat mendorong harga (Nityakanti, 2024).

Selain itu, kelanjutan nilai organisasi tidak dapat dijamin hanya dengan kesuksesan finansial saja. Perusahaan harus menggunakan *sustainability reporting* untuk mengkomunikasikan kinerja total mereka kepada publik, termasuk kinerja finansial dan non-finansial, menurut Manisa dan Defung (2018). Perusahaan didorong untuk menyediakan data kinerja non-keuangan, seperti lingkungan dan sosial, sebagai respons terhadap tuntutan pemangku kepentingan akan informasi lebih dari sekadar keberhasilan finansial perusahaan. Menurut penelitian Manisa dan Defung (2018), peraturan perundang-undangan yang ketat, pengawasan pemerintah, dan kurangnya pengetahuan menjadi penyebab utama kurangnya kepedulian dan kesadaran pengusaha terhadap dampak buruk kerusakan lingkungan. Kewajiban umat manusia sebagai khalifah bumi ditegaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 30 untuk menegakkan bumi dan melaksanakan kebaikan.

Pada tahun 2017, OJK menerbitkan Peraturan Pelaporan Keberlanjutan di Indonesia. Sesuai POJK No.51/POJK. 03/2017 Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang wajib disampaikan setiap tahunnya tidaklah sama. Banyak penelitian yang meneliti pengaruh laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan memiliki hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, *sustainability reporting* dan ROA perlu dimasukkan dalam penilaian nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 hingga 2023. Selain menerbitkan laporan keberlanjutan yang mempertimbangkan aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi, penelitian ini juga akan menggunakan perhitungan ROA yang diperoleh dengan membagi pendapatan bersih organisasi dengan total aset. Tujuan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan perbankan tahun 2019-2023. (2) Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan perbankan tahun 2019-2023.

### B. Metode Penelitian

Pengumpulan data yang andal dan relevan untuk penelitian ini melibatkan sejumlah proses penting. Dalam penelitian ini *Sustainability Reporting*, ROA, dan nilai perusahaan menjadi penekanan utama. GRI, yang menangani permasalahan sosial, lingkungan hidup, dan ekonomi, digunakan untuk mengevaluasi transparansi perusahaan dalam mengungkapkan langkah-langkah keberlanjutannya melalui Laporan Keberlanjutan. Efisiensi keuangan suatu perusahaan diukur dengan ROA, yang membandingkan laba bersih dengan total aset. Variabel terikat PBV, atau harga saham terhadap nilai buku, digunakan untuk mewakili seberapa besar nilai yang diciptakan perusahaan bagi pemegang sahamnya.

Variabel dependen yaitu nilai perusahaan dimasukkan dalam deskripsi variabel penelitian, bersama dengan faktor independen seperti ROA dan *sustainability reporting*. Sebagai faktor yang mempengaruhi variabel terikat, maka variabel bebas inilah yang memegang peranan. Laba bersih dibagi total aset adalah metode yang digunakan untuk menghitung ROA. Operasionalisasi variabel dilakukan dengan menggunakan SRDI yang menilai pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan prinsip GRI-G4.

Proses pengumpulan data melibatkan penggunaan dokumentasi. Yang dikumpulkan dan diteliti secara khusus adalah laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari perbankan yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku industri perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2023. Proses seleksi metodis digunakan untuk memilih sampel, dengan metode purposive sampling. Setelah itu, data yang terkumpul dilakukan analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews.

### C. Hasil dan Pembahasan

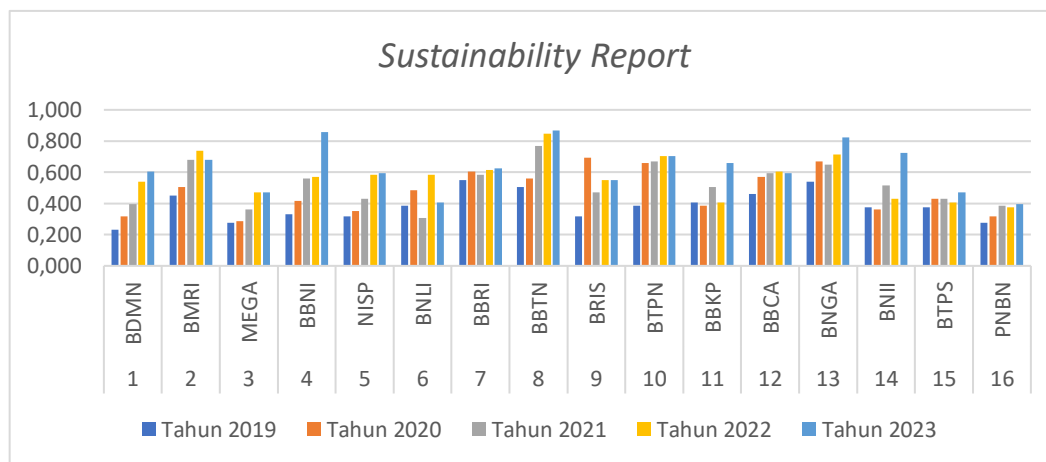
Nilai deviasi standar, rata-rata, minimum, dan maksimum digunakan dalam statistik deskriptif untuk mengkarakterisasi sifat-sifat data. Berdasarkan Ghozali (2017), temuannya ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Hasil Statistik Deskriptif

	PBV	SR	ROA
Mean	1.491526	0.515797	2.115000
Median	0.944167	0.505495	1.910000
Maximum	6.070607	0.868132	13.58000
Minimum	0.168143	0.230769	-7.710000
Std. Dev.	1.230377	0.151587	2.910798
Observations	80	80	80

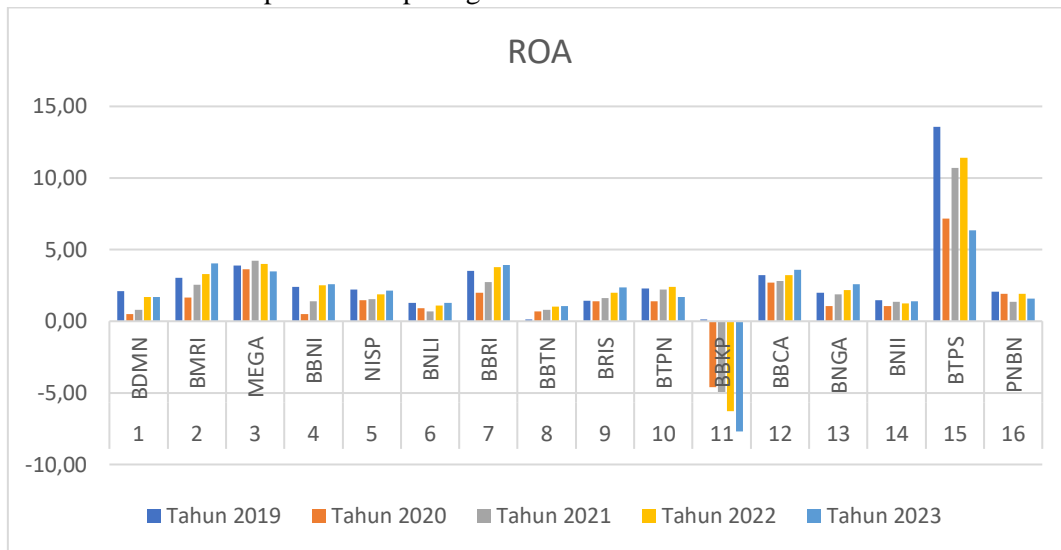
Sumber : Hasil pengelolaan Eviews, 2024

Jumlah sampel data yang diteliti adalah 80 sampel data dari 16 perusahaan yang terlibat dalam penelitian selama lima periode, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023, seperti yang ditunjukkan oleh hasil statistik deskriptif yang ditunjukkan pada Tabel 1. Data tersebut bisa ditunjukkan pada grafik Gambar 1. Dibawah:



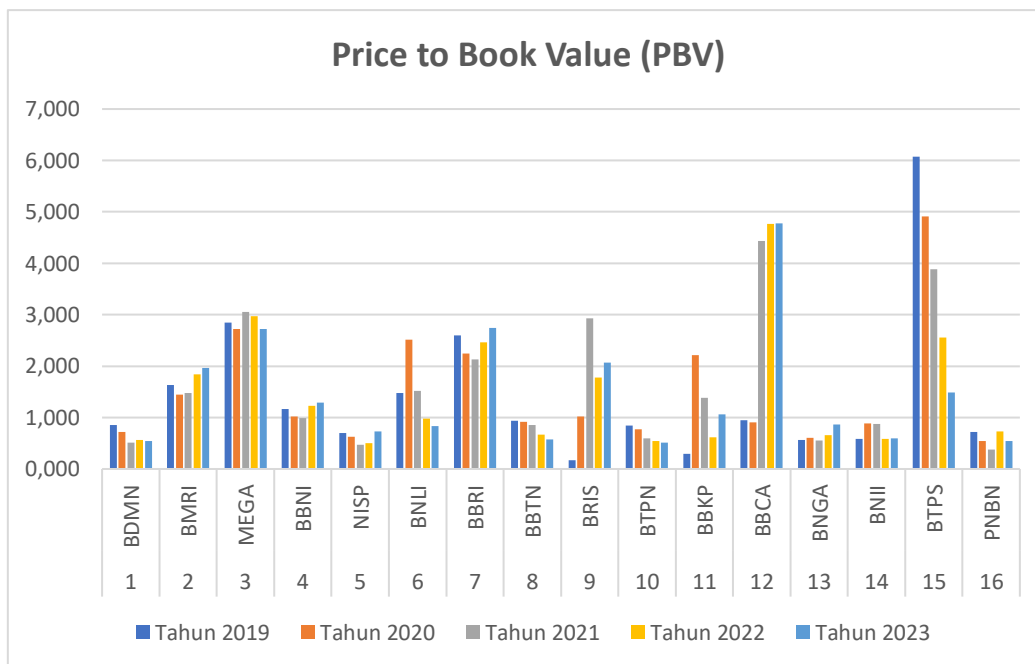
**Gambar 1.** Sustainability Report

Data terkait ROA bisa diperlihatkan pada grafik Gambar 2. berikut:



Gambar 2. Return of Assets

PBV digunakan untuk menghitung variabel nilai perusahaan. Pada tahun 2019, nilai terendah sebesar 0,168143 untuk Perusahaan BRIS dan nilai terbesar sebesar 6,070607 untuk Perusahaan BTPS. Dapat disimpulkan bahwa seluruh perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2019 hingga tahun 2023 mempunyai nilai perusahaan yang cukup, karena rata-rata nilai perusahaan yang dihitung oleh 16 perusahaan perbankan dalam penelitian ini adalah sebesar 1,491526 dengan standar deviasi sebesar 1,230377. Terlihat pada grafik Gambar 3.



Gambar 3. Price to Book Value (PBV)

ROA lembaga keuangan merupakan metrik kinerja yang penting. Dengan standar deviasi sebesar 2,9107, statistik deskriptif berdasarkan data 16 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan rata-rata ROA sebesar 2,115. Nilai ROA terendah tercatat pada perusahaan BBKP dengan -7,71 pada tahun 2023, sementara nilai tertinggi sebesar 13,58 dicapai oleh perusahaan BTPS pada tahun 2019.

**Tabel 2.** Analisis Regresi Linear Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.031718	0.457701	2.254134	0.0270
SR	0.073842	0.746079	0.098974	0.9214
ROA	0.199395	0.056409	3.534825	0.0007
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.747538	0.4784
Idiosyncratic random			0.780612	0.5216
Weighted Statistics				
Root MSE	0.761181	R-squared		0.141148
Mean dependent var	0.631115	Adjusted R-squared		0.118841
S.D. dependent var	0.826533	S.E. of regression		0.775868
Sum squared resid	46.35175	F-statistic		6.327303
Durbin-Watson stat	0.976420	Prob(F-statistic)		0.002857
Unweighted Statistics				
R-squared	0.294912	Mean dependent var		1.491526
Sum squared resid	84.32314	Durbin-Watson stat		0.536730

Sumber: Hasil pengelolaan Eviews,2024

Dari tabel di atas berikut rumus regresi linear data panel yang digunakan dalam penelitian:

$$PBV = 1,031718 + 0,073842 SR + 0,199395 ROA + e \quad \dots(1)$$

Persamaan pada tabel 2 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

*Price Book Value* (PBV) memiliki nilai konstanta sebesar 1,031718, artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap (konstan).

Koefisien *Sustainability Reporting* (SR) sebesar 0,073842, artinya setiap peningkatan 1 satuan akan meningkatkan nilai *Sustainability Reporting* sebesar 0,073842 dengan asumsi kondisi variabel independen lain nilainya tetap (konstan). Semakin meningkat pengungkapan Sustainability Report maka nilai perusahaan akan semakin baik, begitu pula sebaliknya.

Koefisien *Return On Aset* (ROA) sebesar 0,199395, artinya setiap peningkatan 1 satuan akan meningkatkan nilai Return On Aset sebesar 0,199395 dengan asumsi kondisi variabel independen lain nilainya tetap (konstan). Semakin meningkat pengungkapan profitabilitas maka nilai perusahaan akan semakin baik, begitu pula sebaliknya.

**Uji t**

**Tabel 3.** Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.031718	0.457701	2.254134	0.0270
SR	0.073842	0.746079	0.098974	0.9214
ROA	0.199395	0.056409	3.534825	0.0007

**Koefisien Determinasi**

**Tabel 4.** Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.761181	R-squared	0.141148
Mean dependent var	0.631115	Adjusted R-squared	0.118841
S.D. dependent var	0.826533	S.E. of regression	0.775868
Sum squared resid	46.35175	F-statistic	6.327303
Durbin-Watson stat	0.976420	Prob(F-statistic)	0.002857

Hasil yang diperoleh dari koefisien determinasi dengan nilai adjusted R2 sebesar 0,118841, artinya 11,88% variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh sustainability report dan kinerja keuangan. Sedangkan 81,22% nilai perusahaan dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, diantaranya *laverage* dan ukuran perusahaan.

**Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan temuan penelitian, tidak terdapat pengaruh signifikan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan (probabilitas 0,9214 > 0,05). Hipotesis sinyal, yang berpendapat bahwa menerbitkan laporan keberlanjutan akan meningkatkan sikap positif dan kepercayaan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan, bertentangan dengan kesimpulan ini karena banyak lembaga keuangan tidak menerapkannya secara konsisten. Meskipun demikian, temuan studi ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak terpengaruh secara signifikan oleh laporan keberlanjutan.

Menurut penelitian Dalam (Akadiati, 2023) laporan keberlanjutan berdampak kecil terhadap nilai perusahaan; temuan penelitian ini mengikuti kesimpulan itu. Namun temuan penyelidikan kali ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sevnia & Mulyani (2023); Hapsari (2023); dan Siregar & Safitri (2019), yang menemukan korelasi positif antara pengungkapan laporan keberlanjutan dan nilai merek.

*Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI) membagi pengungkapan perusahaan dengan jumlah total pengungkapan yang disyaratkan oleh prinsip GRI-4. Hal ini memungkinkan dilakukannya pengukuran pengungkapan laporan keberlanjutan. Studi seperti ini menunjukkan bahwa pasar belum menerima sinyal yang konsisten dari pengungkapan laporan keberlanjutan. Meskipun teori sinyal memprediksi bahwa pengungkapan informasi non-keuangan dapat meningkatkan kepercayaan investor, namun dalam praktiknya, ketidakkonsistenan dalam penerapan pelaporan keberlanjutan.

Penelitian Ningrum *et al.* (2021) dan Gunawan & Mayangsari (2015), yang menunjukkan bahwa bisnis yang menjalankan tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan mungkin berada dalam posisi yang tidak menguntungkan karena kelebihan biaya yang dikeluarkan untuk program sosial dan pemeliharaan lingkungan, sejalan dengan temuan dari pelajaran ini. Penelitian Kusuma dan Priantinah (2018) menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan memasukkan kegiatan sosial dalam laporan keberlanjutannya, dan masih banyak perusahaan Indonesia yang melaporkan laporan keberlanjutannya secara tidak konsisten karena UU No. 40/2007 belum mampu memaksa perusahaan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan setiap tahunnya. Hasil-hasil ini menunjukkan masih tingginya prevalensi ketidakpatuhan terhadap kriteria Inisiatif Pelaporan Global di seluruh dunia usaha.

**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio ROA mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dengan mengukur kinerja keuangannya. Saham suatu perusahaan memperoleh nilai ketika menunjukkan pendapatan yang sangat baik, sebuah indikasi kondisi keuangan yang baik yang menginspirasi harapan di kalangan investor.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Prena & Muliawan, 2020; Lating *et al.*, 2019; Sevnia & Mulyani, 2023 (8); Wahyudin & Nurhayati, 2023 dan lainnya, yang berpendapat bahwa pengembalian yang tinggi dari efisiensi aset menentukan kinerja yang kuat, yang pada gilirannya menentukan nilai perusahaan. Menurut teori sinyal, upaya suatu entitas untuk meningkatkan profitabilitas berfungsi sebagai sinyal kepada investor tentang

potensi pertumbuhan bisnisnya, dan harga saham yang tinggi berpotensi mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Chumaidah dan Priyadi (2018).

#### D. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan yaitu: (1) Penggunaan sustainability reporting atau laporan keberlanjutan, tidak berdampak pada nilai perusahaan. (2) Penggunaan kinerja keuangan yang dijelaskan oleh Rerutn pada aset berdampak positif pada nilai perusahaan.

#### Daftar Pustaka

- Wahyudin, R. K., & Nurhayati. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Return On Assets, dan Debt to Equity Ratio terhadap Price To Book Value. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 4(1). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.11904>
- Akadiati, V. A. P. (2023). Keterkaitan Sustainability Report, Kesetaraan Gender, Earning Per Share terhadap Harga Saham Perdana. *Perspektif Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.24246/persi.v6i2.p76-88>
- Bryan Malfin Nugraha Putra, Pupung Purnamasari, & Mey Maemunah. (2023). Pengaruh Tingkat Debt Covenant terhadap Audit Delay dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 75–82. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1978>
- Chumaidah, & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(3).
- Fia Afriyani, & Nurhayati. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan F&B. *Jurnal Riset Akuntansi*, 23–30. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1766>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Y., & Mayangsari, S. (2015). Pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan dengan investment opportunity set sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2(1), 1–12.
- Hapsari, M. D. (2023). Analisis penerapan laporan keberlanjutan (sustainability report) terhadap nilai perusahaan. *AKUNTANSI* 45, 4(1), 65–72.
- Hartono, J. (2017). Teori portofolio dan analisis investasi (edisi Kesebelas). *Yogyakarta: BPFE*.
- Indrarini, S. (2019). Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan). In *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*.
- Kusuma, R. A. W., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh pengungkapan sustainability report dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan yang bergabung di ISSI dan Konvensional periode 2014-2016. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(2), 91–105.
- Lating, A. I. S., Ngumar, S., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sustainability Report Sebagai Variabel Moderating. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 15(1), 129–144.
- Manisa, D. E., & Defung, F. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *FORUM EKONOMI*, 19(2). <https://doi.org/10.29264/jfor.v19i2.2124>
- Munjidah, A. N., & Halimatusadiah, E. (2024). Pengaruh Return on Asset dan Proporsi Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi*, 4(1), 23–28. <https://doi.org/10.29313/jra.v4i1.3800>
- Nandita, F., & Rosdiana, Y. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal dan Disiplin Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai. *ICONOMICS: Journal of Economy and Business*, 1(1), 1–8.
- Ningrum, N. R. W., Kirana, D. J., & Miftah, M. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Asimetri Informasi, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 2(1).
- Nityakanti, P. (2024). *Saham Perbankan Masih Merah, Ini Penyebabnya*. Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/saham-perbankan-masih-merah-ini-penyebabnya>

- Nurhaliza, S. (2021). *Apa Itu Pasar Modal? Cek Yuk Fungsi, Contoh dan Manfaatnya*. IDX Channel. <https://www.idxchannel.com/market-news/apa-itu-pasar-modal-cek-yuk-fungsi-contoh-dan-manfaatnya>
- Prena, G. Das, & Mulyawan, I. G. I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2). <https://doi.org/10.22225/we.19.2.1955.131-142>
- Sevnia, R., & Susi Dwi Mulyani. (2023). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT, KINERJA LINGKUNGAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2). <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18195>
- Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management , Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2).